

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari subjek penelitian, subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian di sini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti (*purposive*

sampling). Untuk memperoleh data yang kredibel dan komprehensif, peneliti memandang beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu siswa berjumlah 6 orang, siswa yang menjadi informan dipilih berdasarkan saran dari guru bimbingan konseling dikarenakan siswa tersebut telah mendapat layanan bimbingan dan konseling berdasarkan data yang ada pada dokumentasi BK SMK Bela Nusantara Cianjur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan teknik pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”. Suharsimi Arikunto (2012:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono (1996: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang di

interview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian yakni: pengawas, kepala sekolah, guru dan komite sekolah dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data efektivitas kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Menurut Lexy J Moleong (2012) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini diusahakan peneliti mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikan data. Penulis melakukan observasi tidak lain adalah untuk memperoleh gambaran mengenai focus pada yang hendak diteliti. Dengan demikian penulis akan mengetahui kondisi obyektif mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*.

Jenis pengamatan yang penulis lakukan adalah jenis pengamatan secara langsung dan terbuka/representatif. Pengamatan langsung atau terbuka adalah jenis pengamatan yang diketahui oleh subyek. Dalam hal

inipun penulis secara langsung melakukan observasi atau pengamatan dengan izin dari subyek subyek yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2012:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan guru BK yang sedang melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik problem solving untuk mereduksi kejenuhan siswa.

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan sernagkaian daftar pertanyaan yang di gunakan pada saat pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun agar alur wawancara tidak terlalu jauh dari tema dan data yang diharapkan penulis dapat diperoleh. Pada penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada 6 orang peserta didik dan guru BK. Adapun kisi-kisi pertanyaannya terdapat dalam lampiran laporan ini.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan rangkaian daftar yang harus diobservasi sebagai acuan penilaian. Adapun hal yang penulis observasi adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dalam perencanaan karirnya.
- b. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan peserta didik yang memiliki masalah kejenuhan belajar.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Buku kasus atau buku pribadi
- b. Buku konsultasi
- c. Absensi siswa
- d. Rekap Kartu Hasil Studi semester ganjil dan genap
- e. Kartu hasil *home visit* siswa

E. Peran dan Fungsi Peneliti

Peneliti berperan sebagai pengamat dan penulis dalam penelitian ini, sehingga peneliti tidak melakukan intervensi terhadap proses bimbingan yang dilaksanakan antara guru BK dengan peserta didik dalam proses pengumpulan data.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, dan 3) pelaporan. Adapun penjabaran prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Melakukan ujian proposal judul;
- b. Pengajuan dosen pembimbing;
- c. Permintaan izin penelitian kepada pihak SMK Bela Nusantara Cianjur.
Pihak sekolah menerima permohonan izin penelitian dengan tangan terbuka;
- d. Melakukan diskusi dengan guru BK untuk mendapatkan gambaran mengenai hal yang hendak diteliti, serta kapan pengumpulan data dapat dilakukan;
- e. Melakukan studi pendahuluan dengan cara melihat dokumentasi BK di SMK Bela Nusantara mengenai beberapa konseling yang pernah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperdalam latar belakang fenomena yang terjadi;
- f. Membatasi masalah dan merumuskan masalah yang hendak diteliti;
- g. Melakukan studi pustaka;
- h. Mempersiapkan instrument-instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari instrument observasi, wawancara dan studi dokumentasi;

- i. Penyusunan proposal penelitian serta melakukan seminar proposal penelitian.
2. Pelaksanaan
 - a. Menyusun rancangan program penelitian;
 - b. Melakukan pengambilan data dari hasil studi pustaka dan hasil observasi dokumentasi yang dimiliki guru BK SMK Bela Nusantara Cianjur;
 - c. Meminta izin kepada responden untuk dilakukan observasi selama proses konseling;
 - d. Meminta ketersediaan responden untuk memberikan data dari hasil wawancara;
3. Pelaporan
 - a. Analisis awal data
 - b. Membuat deskripsi dari hasil observasi subjek penelitian
 - c. Membuat deskripsi dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian
 - d. Membuat analisa akhir penelitian
 - e. Melakukan pencatatan dan pelaporan

G. Analisis Data

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data data saja dikumpulkan dalam aneka macam

cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009, hlm. 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009, hal.340). Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban

kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal

H. Uji Keabsahan Penelitian

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2012) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode triangulasi sumber. Artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif’. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang

berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid